

**EFEKTIVITAS PROGRAM KANG PISMAN (KURANGI, PISAHKAN, DAN  
MANFAATKAN SAMPAH) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
MASYARAKAT MENGURANGI PRODUKSI SAMPAH  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN ARCAMANIK, KOTA BANDUNG)**

**Oleh  
Deden Suhendar**

Dosen Administrasi Negara FISIP Universitas Al-Ghifari Bandung  
Email: deden\_suhendar321@yahoo.co.id

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan program Kang Pisman di Kota Bandung apakah penerapan kurangi sampah, pemisahan, dan pemanfaatan sampah di Kota Bandung serta wilayah yang sudah menerapkan Kang Pisman sudah berjalan dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Pertama, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kedua, kurangnya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan program Kang Pisman. Ketiga, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Kang Pisman. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, pertama, terus-menerus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat guna mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Kedua, memasang spanduk-spanduk mengenai program Kang Pisman. Ketiga, mengunggah ajakan gerakan Kang Pisman melalui sosial media sebagai kampanye dan mengingatkan masyarakat terhadap kebiasaan positif yang dilakukan untuk menjaga lingkungan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, pengelolaan sampah, Kang Pisman.

**ABSTRACT.** The purpose of this study was to analyze the effectiveness of implementing the Kang Pisman program in the city of Bandung, whether the application of reducing waste, separating, and utilizing waste in the city of Bandung and areas that have implemented Kang Pisman has been going well. The research method used is descriptive qualitative method. The purpose of the study was to measure the effectiveness of the Kang Pisman program in Arcamanik District, Bandung City. Based on the research conducted, there are several obstacles in the implementation of the Kang Pisman Program in Arcamanik District, Bandung City. First, the lack of awareness of some people on the importance of protecting the environment. Second, the lack of adequate facilities in implementing the Kang Pisman program. Third, lack of public knowledge about the Kang Pisman program. The efforts made by the Arcamanik District, Bandung City, first, continuously carry out socialization to the community in order to educate the public to be more concerned about the environment. Second, put up banners about the Kang Pisman program. Third, uploading an invitation to the Kang Pisman movement through social media as a campaign and reminding the public of positive habits that are carried out to protect the environment.

**Keywords:** Effectiveness, waste management, Kang Pisman.

## **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah lingkungan terbesar saat ini dan pada masa yang akan datang adalah masalah sampah. Tidak terhindarkan, dengan semakin bertambahnya jumlah populasi manusia, maka jumlah sampah cenderung terus menggunung dan tentunya dari setiap individu tersebut akan memproduksi sampah. Produksi sampah berlebih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di perkotaan. Manusia sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat tentunya sangat bergantung pada lingkungan untuk melangsungkan kehidupannya. Masalah sampah seakan-akan menjadi persoalan yang terus menyita energi untuk dapat diselesaikan. Berbagai macam sampah sebagai hasil dari berbagai kegiatan manusia terus diproduksi setiap harinya. Perindustrian, pasar, perkantoran, rumah tangga, bahkan di sekolah tidak luput dengan masalah sampah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagian masyarakat yang sudah terbiasa membuang sampah sembarangan, hal yang menjadi dasar masyarakat berperilaku membuang sampah sembarangan karena selama ini sebagian masyarakat kurang memiliki pemahaman bagaimana cara mengurangi produksi sampah.

Sampah merupakan material sisa hasil kegiatan sehari-hari yang berasal dari rumah tangga, pertanian, industri, bongkaran bangunan, perdagangan, dan perkantoran (Suwerda, 2012). Sampah juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju sampah selalu menjadi masalah yang tidak kunjung selesai. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Tentunya hal ini mempengaruhi kondisi lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia terutama yang menjadi poin penting adalah kebersihan. Kebersihan lingkungan sangat penting karena lingkungan yang bersih menjadi modal utama dari kesehatan jasmani dan rohani.

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah mengatur tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, serta tugas dan wewenang pemerintah dan pemerintah daerah untuk melaksanakan pelayanan publik. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi persoalan utama adalah bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat dalam produksi sampah.

Pada sisi lain, kesadaran masyarakat Arcamanik Kota Bandung yang masih kurang memahami bagaimana mengurangi produksi sampah menjadi permasalahan yang harus ditangani, perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu yang kurang baik, seperti sering menggunakan kantong plastik, membuang sampah sembarangan, mencampurkan sampah dalam satu kantong, malas dalam memilah sampah menjadi hal yang sudah terbiasa dilakukan oleh masyarakat. Pemilahan sampah oleh warga masyarakat Arcamanik masih belum banyak dilakukan, padahal peran masyarakat dengan cara memilah sampah dari sumber asalnya merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi produksi sampah.

Permasalahan sampah di wilayah Arcamanik, Kota Bandung disebabkan oleh bantaran sungai yang meluap oleh tumpukan sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Selain itu, sistem pengelolaan sampah tidak optimal, sistem pengangkutan sampah buruk, dan kurangnya persediaan sarana dan prasarana kebersihan.

Selain menjadi permasalahan lingkungan dan kebersihan, produksi sampah di Kecamatan Arcamanik pun menjadi bagian dari masalah sosial yang dapat mempengaruhi berbagai aktivitas manusia. Dampak negatif dari manusia yang dipengaruhi oleh lingkungannya yang sudah

tercemar adalah dapat memunculkan berbagai sumber penyakit yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Menurut Octavia (2019) sampah yang dibuang sembarangan dan tidak diolah dengan benar dapat mengontaminasi tanah, udara, dan air. Patogen (bakteri, parasit, jamur, dan sebagainya) yang terdapat dalam tumpukan sampah jika tak sengaja dikonsumsi oleh manusia dalam jumlah tertentu dapat menyebabkan berbagai penyakit.

Dengan adanya program Kang Pisman pemerintah berharap dapat mengurangi produksi sampah secara signifikan. Selain melalui pembiasaan positif yang dapat menciptakan kesadaran setiap warga negara dalam mengurangi produksi sampah, diperlukan juga upaya yang lebih dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam mengurangi produksi sampah untuk menjadikan sampah sebagai bahan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia.

Aparatur Pemerintahan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi, mengelola, dan mengatasi kerusakan lingkungan akibat sampah, yaitu salah satu upayanya adalah dengan Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah) program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Bandung untuk membiasakan masyarakatnya mengelola

dan mengurangi produksi sampah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah, peneliti melakukan penelitian tentang "Efektivitas Program Kang Pisman dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut: (1) Bagaimana efektivitas program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengurangi, memisahkan, dan memanfaatkan sampah di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?; (2) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?; (3) Bagaimana upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengimplementasikan program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung; mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung; mengetahui upaya dalam meningkatkan

kesadaran masyarakat terhadap produksi sampah di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Tinjauan tentang Efektivitas**

Efektif (Inggris; effective) berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah kemampuan menghasilkan hasil yang diinginkan atau kemampuan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan. (Wikipedia.).

Efektivitas berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil dicapai dengan penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu, maupun benda lainnya. Kata efektivitas sering diikuti dengan kata efisiensi, kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Suatu yang efektif belum tentu efisien, demikian juga sebaliknya suatu yang efisien belum tentu efektif. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

(Mutiarin 2014:95)

Secara etimologis, kata efektif sering diartikan sebagai mencapai sasaran yang diinginkan (Producing Desired Result), berdampak menyenangkan (Having a pleasing effect), bersifat actual, nyata (actual and real) (Khairul Umam: 2010:229). Sesuatu dikatakan efektif apabila tepat sasaran sesuai dengan tujuan sebelumnya dan memiliki dampak.

Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Kata efektif berarti berhasil, tepat, dan manjur (S. Wojowisoto dalam Mutiarin 2014:97).

Gibson dalam Mutiarin (2014:98) menyimpulkan kriteria efektivitas suatu kegiatan ke dalam tiga indikator yang didasarkan pada jangka waktu, yaitu:

1. Efektivitas jangka pendek, meliputi produksi (production), efisiensi (efficiency), dan kepuasan (satisfaction).
2. Efektivitas jangka menengah, meliputi kemampuan menyesuaikan diri (adaptiveness) dan mengembangkan diri (development).
3. Efektivitas jangka panjang, meliputi

keberlangsungan (sustainability).

Menurut Campbell dalam Mutiarin (2014:96), pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program;
2. Keberhasilan sasaran;
3. Kepuasan terhadap program;
4. Tingkat input dan output;

## **2. Tinjauan Sampah**

Menurut Suwerda (2012) Sampah merupakan material sisa hasil kegiatan sehari-hari yang berasal dari rumah tangga, pertanian, industri, bongkaran bangunan, perdagangan, dan perkantoran. Sampah juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju sampah selalu menjadi masalah yang tak kunjung usai. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk sampah dan dibuang atau ditumpuk di tempat yang telah disediakan. Dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk sehingga mengakibatkan tumpukan bukit sampah yang sering kita lihat. Sampah tersebut tentu akan mengganggu kesehatan penduduk sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah juga sering dihindangi lalat dan dapat mendatangkan wabah penyakit.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

### **3. Tinjauan Kang Pisman**

Kang Pisman merupakan arti dari (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah). Program ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2018, yaitu salah satu program dari Walikota Bandung, Oded M. Danial bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat Kota Bandung. “Kurangi” sampah berarti setiap warga memiliki kesadaran untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Seperti botol bekas, kertas bekas, atau barang lainnya yang masih bisa digunakan ulang maka ditahan terlebih dahulu dan tidak dibuang. “Pisahkan” sampah berarti warga Kota Bandung memiliki kesadaran untuk memisah sampahnya ketika membuang sampah. Sementara “manfaatkan” sampah bisa dilakukan misalnya sampah sisa makanan, daun dan ranting diolah dengan biodigester, bata terawang, biopori, takakura, pipa komposter dan sejenisnya. Sampah dan kertas plastik dapat disalurkan

melalui bank sampah induk yang dalam perencanaannya akan dibuat satu unit di setiap kecamatan, ataupun melalui program sedekah sampah.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan uji validitas data yang digunakan adalah metode triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data, dimulai dari pengumpulan data, editing data, dan interpretasi data. Adapun teknik analisis data meliputi: data reduction (reduksi data), display (penyajian data), triangulasi, dan simpulan serta verifikasi.

Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu ditentukan siapa saja yang dianggap menguasai permasalahan yang akan ditanyakan dan memiliki banyak informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Sementara itu, penentuan lokasi penelitian di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung yang beralamat di Jalan Cisaranten Kulon, Arcamanik, Cisaranten Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung) sebagai berikut:

Analisis deskriptif mengenai analisis efektivitas Program Kang Pisman didasarkan pada dimensi dan indikator yang dimaksud. Dimensi dan indikator pelayanan publik merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai efektif atau tidaknya suatu kebijakan yang dibuat. Ukuran-ukuran tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai efektivitas kebijakan. Menurut Campbell dalam Mutiarin (2014:96 untuk mengukur efektivitas harus memenuhi 5 (lima) dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai efektivitas kebijakan, yaitu dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai efektivitas kebijakan, yaitu:

- a. Keberhasilan Program, artinya sejauh mana keberhasilan program Kang Pisman yang dilaksanakan oleh Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.
- b. Keberhasilan Sasaran, artinya sejauh mana keberhasilan sasaran yang dilakukan oleh Kecamatan Arcamanik Kota Bandung dalam melaksanakan program Kang Pisman.

c. Kepuasan terhadap program adalah suatu kepuasan yang didapatkan oleh masyarakat terhadap program yang dilakukan oleh Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Tingkat Input dan Output merupakan sumber daya yang digunakan dan apa saja yang dihasilkan dalam program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Pencapaian tujuan menyeluruh artinya sejauh mana pencapaian target dalam program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

### 1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan teori yang dikembangkan Campbell bahwa efektivitas kebijakan ditentukan oleh lima dimensi, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Hasil dan analisis kualitatif terhadap masing-masing dimensi efektivitas program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengurangi produksi sampah di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung dapat diuraikan sebagai berikut:

### 2. Keberhasilan Program

Efektivitas program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung apabila dilihat dari segi Keberhasilan

Program, artinya sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengurangi produksi sampah di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Menurut Grace Foni Fogalin, S.Sos selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Arcamanik, keberhasilan program Kang Pisman memang belum sepenuhnya maksimal dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang partisipatif dan belum mengetahui program Kang Pisman. Namun sebenarnya program mengenai kebersihan lingkungan dari tahun-tahun sebelumnya memang sudah ada seperti kawasan bebas sampah, dan program Kang Pisman merupakan program lanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengurangi produksi sampah dan menjaga lingkungan.

Sedangkan menurut Rahmat, selaku warga RT.04/RW.03 Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik Kota Bandung, pelaksanaan program Kang Pisman sudah cukup baik warga antusias, namun fasilitasnya belum lengkap, seperti tempat sampah antara organik dan anorganik belum ada pada setiap rumah, hanya ditempatkan di titik tertentu, sehingga terlalu jauh dan terkadang malas membuangnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan dimensi Keberhasilan

Program, dilihat dari sejauh mana keberhasilan program Kang Pisman yang meliputi sarana dan prasarana program Kang Pisman belum sepenuhnya terpenuhi, bahkan di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung yang sudah melaksanakan program Kang Pisman hanya ada dua kelurahan, yaitu Kelurahan Sukamiskin dan Cisaranten Bina Harapan. Sedangkan Kelurahan Cisaranten Endah dan Cisaranten Kulon belum mendapatkan arahan mengenai program Kang Pisman. Namun jika dilihat dalam pelaksanaan program Kang Pisman di Kelurahan Sukamiskin memang sudah cukup baik dari segi sarana dan prasarana sudah terpasang walaupun hanya pada titik tertentu saja.

### 3. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran adalah target sasaran yang diinginkan oleh pembuat kebijakan agar tujuan dapat terpenuhi dalam program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung Grace Foni Fogalin, S.Sos, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat mengungkapkan bahwa sasaran program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik tentunya seluruh masyarakat Arcamanik, namun belum sepenuhnya masyarakat Arcamanik mengetahui tentang program Kang Pisman, baru dua Kelurahan yang melaksanakan program Kang Pisman, yaitu

Kelurahan Sukamiskin dan Kelurahan Cisaranten Bina Harapan ditambah kondisi pandemi saat ini membuat kegiatan sosialisasi menjadi terhambat untuk wilayah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan sasaran masih jauh dengan target yang ditentukan karena belum seluruh masyarakat Kecamatan Arcamanik yang menjadi sasaran, hanya dua kelurahan yang secara rutin melaksanakan program Kang Pisman, yaitu Kelurahan Sukamiskin dan Kelurahan Cisaranten Bina Harapan, sedangkan Kelurahan Cisaranten Endah dan Cisaranten Kulon masih kurang perhatian terhadap program Kang Pisman.

#### 4. Kepuasan terhadap Program

Dimensi kepuasan terhadap program merupakan kepuasan masyarakat terhadap program yang dijalankan terutama dalam program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengurangi produksi sampah di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara bersama Rahmat, Warga RT.04/RW.03 Kelurahan Sukamiskin, Program Kang Pisman di Kelurahan Sukamiskin memang sudah diterapkan dan berdampak positif bagi lingkungan, namun kurangnya fasilitas seperti tempat sampah organik dan anorganik belum ada pada

setiap rumah membuat kepuasan warga berkurang, diharapkan mungkin kedepannya seluruh fasilitasnya tersedia sehingga membuat masyarakat lebih puas terhadap adanya program Kang Pisman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Arcamanik tidak sepenuhnya puas dengan program Kang Pisman karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program Kang Pisman. Namun jika dilihat dari Kelurahan Sukamiskin tentunya masyarakat sudah cukup puas dan antusias terhadap program Kang Pisman, karena dengan adanya program Kang Pisman membuat lingkungan Sukamiskin menjadi lebih bersih dan membuat masyarakat terutama Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) menjadi lebih kreatif dalam pengelolaan sampah menjadi bahan-bahan yang menarik seperti anyaman tas yang terbuat dari bungkus kopi, hiasan dinding, dan gaun dari plastik.

#### 5. Tingkat Input dan Output

Dimensi tingkat input dan output merupakan sejauh mana pencapaian program sebelum dan sesudah dilaksanakan kebijakan terutama dalam program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengurangi produksi sampah di Kecamatan Arcamanik

Kota Bandung. berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Grace Foni Fogalin, S.Sos., Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, sebelum program Kang Pisman di Kota Bandung sendiri sudah ada program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dan kawasan bebas sampah. Program Kang Pisman menjadi program lanjutan terutama dalam mengurangi produksi sampah sehingga dapat mengurangi pembuangan sampah ke TPA. Selain itu program Kang Pisman untuk memudahkan masyarakat mengingat dan lebih memudahkan warga mengetahui program tentang kebersihan lingkungan.

#### 6. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dimensi pencapaian tujuan menyeluruh merupakan tolak ukur sejauh mana keseluruhan target yang ditentukan oleh efektivitas program Kang Pisman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengurangi produksi sampah di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara bersama Foni Fogalin, S.Sos selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat mengungkapkan bahwa jika dilihat keseluruhan tentunya target program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung belum sesuai dengan target yang ditentukan, karena target program Kang Pisman adalah semua masyarakat dapat

menjalankan dan mendapatkan fasilitas program Kang Pisman, namun dengan beberapa hambatan yang terjadi membuat target keseluruhan belum tercapai.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pencapaian tujuan menyeluruh program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung belum mencapai target yang ditentukan, sehingga beberapa Kelurahan belum tersentuh oleh program Kang Pisman. Persoalan anggaran menjadi hal yang paling signifikan penyebab belum tercapainya target keseluruhan yang ditentukan. Kecamatan Arcamanik mengharapkan anggaran dan fasilitas untuk program Kang Pisman dapat ditambahkan sehingga seluruh masyarakat Kecamatan Arcamanik dapat melaksanakan program Kang Pisman dan diharapkan dapat menjadikan produksi sampah berkurang dan kebersihan lingkungan terjaga.

#### 7. Hambatan-Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Grace Foni Fogalin, S.Sos selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Arcamanik Kota Bandung diketahui bahwa hambatan yang paling utama adalah masalah sarana dan prasarana yang belum cukup, karena menyesuaikan dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Namun

diharapkan walaupun sarana dan prasarana belum memadai masyarakat bisa lebih inisiatif, kolaboratif, dan berpartisipasi dengan cara menjaga lingkungan menjadi lebih baik lagi. Kesadaran masyarakat yang masih kurang juga menjadi kendala bagi kami, masih banyak warga yang acuh terhadap program menjaga lingkungan. Oleh karena itu, Kec. Arcamanik terus melakukan sosialisasi yang diharapkan membuat masyarakat sadar dan peduli terhadap lingkungan.

Sedangkan menurut Ibu Riri Septiani, S.Sos selaku Seksi Pembinaan dan Pengawasan Lingkungan Hidup Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, hambatan pasti ada, terutama dalam hal anggaran kami memang belum bisa mencukupi seluruh kelurahan atau kecamatan yang ada di Kota Bandung, namun sosialisasi mengenai program Kang Pisman terus dilakukan seperti di facebook, instagram, dan website dan lainnya agar mengundang partisipasi masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Bapak Rahmat selaku Warga RT.04/RW.03 Kelurahan Sukamiskin mengungkapkan bahwa hambatan bagi masyarakat tentunya masalah fasilitas yang belum memadai, kami berharap sarana dan prasarana ke depannya ditambah sehingga memudahkan dan membuat antusias warga bertambah dalam melaksanakan kegiatan

program Kang Pisman.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam efektivitas Program Kang Pisman dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat mengurangi produksi sampah di antaranya:

- 1) Faktor sarana dan prasarana yang belum memadai membuat program Kang Pisman belum optimal, masyarakat berharap sarana dan prasarana seperti tempat sampah organik dan anorganik tersedia di setiap rumah.
- 2) Faktor kesadaran masyarakat yang masih kurang, masih banyaknya masyarakat yang tidak peduli dengan program Kang Pisman, hal ini ditandai dengan masih banyak masyarakat yang mencampurkan jenis sampah sehingga membuat petugas kebersihan kesulitan untuk memilah sampah kembali.
- 3) Faktor anggaran yang belum cukup, anggaran menjadi hal yang paling utama dalam menjalankan setiap program, dalam program Kang Pisman anggaran yang belum cukup membuat sarana dan prasarana masih terbatas sehingga tidak semua wilayah melaksanakan program Kang Pisman.

#### 8. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan

Menurut Ibu Grace Foni Fogalin, S.Sos selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Arcamanik Kota

Bandung, di samping keterbatasan fasilitas dan anggaran, kami terus melakukan sosialisasi dan kegiatan terhadap wilayah yang menjalankan program Kang Pisman dengan cara postingan mengenai pentingnya menjaga lingkungan di media sosial, mengajak ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) untuk mengolah sampah menjadi kerajinan, mengolah sampah menjadi kompos, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan cara-cara seperti ini dapat membuat kedisiplinan masyarakat dalam menjaga lingkungan semakin meningkat terutama dalam mengurangi produksi sampah.

Sedangkan Riri Septiani, S.Sos, Seksi Pembinaan dan Pengawasan Lingkungan Hidup Dina Lingkungan Hidup Kota Bandung mengemukakan, kami akan terus mengupayakan sarana dan prasarana agar memadai di setiap wilayah, sehingga seluruh masyarakat Kota Bandung dapat melaksanakan program Kang Pisman, namun memang tidak bisa sekaligus, kami harus melakukannya dengan cara step by step karena menyesuaikan dengan anggaran setiap tahunnya, dan kami terus berupaya untuk terus mensosialisasikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terkendali dalam produksi sampah.

Menurut Rahmat, selaku Warga RT04/RW03 Kelurahan Sukamiskin

mengungkapkan Kec. Sukamiskin sebagai masyarakat tentunya terus berupaya menjaga lingkungan tetap bersih dengan cara melakukan kerja bakti setiap satu minggu sekali. Hal ini menjadi inisiatif dari masyarakat yang bertujuan untuk tetap menjaga lingkungan dari bencana seperti banjir, sungai kotor, selokan tersumbat, dan lainnya.

Peneliti menyimpulkan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam Efektivitas Program Kang Pisman dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung) sebagaimana berikut:

- 1) Kecamatan Arcamanik akan terus meningkatkan sosialisasi dan kegiatan bersama masyarakat terhadap program Kang Pisman yang bertujuan dapat mengurangi produksi sampah Kota Bandung.
- 2) Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung akan berkolaborasi bersama Kecamatan untuk menambah sarana dan prasarana secara bertahap yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dan menambah antusiasme warga dalam menjalankan program Kang Pisman.
- 3) Kecamatan Arcamanik akan terus mengedukasi masyarakat mengenai program Kang Pisman terutama dalam hal

memilah sampah antara organik dan anorganik agar memudahkan petugas kebersihan dalam memisahkan sampah yang dapat didaur ulang atau dibuang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung yang sudah berjalan beberapa tahun terakhir cukup efektif untuk dijalankan guna mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.
2. Program Kang Pisman di wilayah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Pertama, tahap perencanaan program yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung terhadap setiap wilayah di lingkungan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Kedua, Kegiatan sosialisasi edukasi mengenai cara pengelolaan sampah dan pentingnya mengurangi produksi sampah yang disampaikan pihak Kecamatan Arcamanik kepada setiap

Kelurahan. Ketiga, pihak Kelurahan bekerja sama dengan RT dan RW untuk melakukan door to door kepada masyarakat setempat untuk mengajak melakukan kegiatan Program Kang Pisman.

3. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Program Kang Pisman di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Pertama, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungannya. Kedua, kurangnya fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan program Kang Pisman. Ketiga, Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Kang Pisman.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Arcamanik Kota Bandung untuk mengatasi hambatan, yaitu: pertama, terus-menerus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat guna mengedukasi masyarakat untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungannya. Kedua, memasang spanduk-spanduk mengenai program Kang Pisman. Ketiga, mengunggah ajakan gerakan Kang Pisman melalui sosial media sebagai kampanye dan mengingatkan masyarakat akan kebiasaan positif yang dilakukan untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran tentang Efektivitas Program Kang Pisman dalam

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung) sebagai berikut:

1. Kecamatan Arcamanik baiknya melakukan sosialisasi lebih terstruktur yang mencakup seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga lanjut usia agar seluruh masyarakat Arcamanik mendapatkan pengetahuan mengenai program dan ikut serta dalam pelaksanaan program Kang Pisman.
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung baiknya selalu melakukan pengawasan terhadap instansi pelaksana program Kang Pisman guna menjaga konsistensi pelaksanaan program Kang Pisman.
3. Pengawasan dari pihak Kecamatan terhadap masyarakat wilayah Arcamanik diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin guna membentuk kebiasaan masyarakat dalam menerapkan program Kang Pisman.
4. Kecamatan Arcamanik dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung harus berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan sarana dan prasarana yang masih kurang, atau mencari alternatif lain dengan cara membuat lahan pengolahan di setiap wilayah,

serta selalu mengedukasi masyarakat disamping kekurangan fasilitas agar masyarakat tetap mementingkan kebersihan lingkungannya.

5. Masyarakat arcamanik baiknya membantu dan mengajak masyarakat lain untuk mengetahui, memahami, serta memiliki kesadaran dalam bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. 2017. Metode Penelitian. Yogyakarta: Deepublish
- Bambang Suwerda, 2012, Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Calvin Wan, Geoffrey Qiping Shen, Stella Choi. Differential Public Support For Waste Management Policy: The Case Of Hong Kong, Journal of Cleaner Production, 22 December 2017.
- Cecep Sucipto, 2012, Teknologi Pengolahan Sampah Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dyah Mutiarin, 2014, Manajemen Birokrasi dan Kebijakan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fadhli & Rifa'i, 2013, Manajemen Organisasi. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Giulia Romano, Lucio Masserini, Ginevra Virginia Lombardi. Environmental Performance Of Waste Management: Impacts Of Corruption And Public Maladministration In Italy. Journal of Cleaner Production, 11 December 2020.
- Harbani Pasolong, 2016, Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Hayat, 2018, Kebijakan Publik "Evaluasi,

- Reformasi, Formulasi". Malang: Intrans Publishing
- Hendyat Soetopo, 2012, Perilaku Organisasi Teori dan Praktek dalam Bidang Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kaveri Kala, Nomes B. Bolia, Sushil. Waste Management Communication Policy For Effective Citizen Awareness. Journal of Policy Modeling, 2 March 2020.
- Khairul Umam, 2010, Perilaku Organisasi. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Maoliang Ling, Lin Xu. Incentivizing household recycling crowds out public support for other waste management policies: A long-term quasi-experimental study. Journal of Environmental Management, 6 September 2021.
- Martin Rosecký, Radovan Šomplák, Josef Bednář. Predictive Modelling As a Tool For Effective Municipal Waste Management Policy At Different Territorial Levels. Journal of Environmental Management, 27 April 2021.
- Moleong, Lexy.J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda
- Muhammad, 2019, Ilmu Administrasi Negara. Jakarta: Unimal Press
- Sahya Anggara, 2016, Ilmu Administrasi Negara. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta
- Zainal Arifin, 2014, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya